

EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB MAHASISWA PESKAM STAIN SAMARINDA

Mustamin Fattah & H.M. Yamin
STAIN Samarinda

Abstract

This is a classroom action research which has a goal to know the effectiveness of cooperative learning to improve the students' ability in reading Arabic text of PESKAM students of STAIN Samarinda. The population of the study is 116 students from 4 Arabic language classes. The data were analyzed by using paired t-test. The result of the study shows that the Arabic text reading ability of the students before the implementation of cooperative learning is 72.3, meanwhile the Arabic text reading ability of the students before the implementation of cooperative learning is 86.53. It means that cooperative learning is effective to improve the Arabic text reading ability of the students. From the aspect of motivation, cooperative learning could improve their motivation to learn Arabic which could improve as 56.9%. From the findings of the study, it is concluded that cooperative learning significantly improved the students' ability in reading Arabic text of PESKAM students of STAIN Samarinda. It also improved the students' motivation learn Arabic text.

Key-words: cooperative learning, reading, Arabic text, CAR

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam dilaksanakan untuk menghadapi persaingan global, sehingga pendidikan Islam disajikan dalam berbagai bentuk, termasuk muatannya.¹ Refleksi dari konsep tersebut diharapkan mahasiswa dapat memiliki pemikiran dan perspektif global. Perspektif ini penting untuk memasuki dunia kerja.² Salah satu muatan dalam pendidikan Islam adalah pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing keberhasilannya tidak sekadar bertumpu pada kurikulum, tetapi juga kepada model dan metode pembelajarannya, selain faktor yang terpenting adalah

¹ Mukhammad Ilyasin, Pendidikan Islam dalam Pendekatan Multidisipliner: Suatu Pengantar Kajian Gradual Menuju Paradigma Global. *Dinamika Ilmu*, Vol. 10 No 2, 2010

² Muhammad Nasir, Mahasiswa Islam dalam Perspektif Pendidikan Global. *Dinamika Ilmu*. Vol. 12 No 1, 2012

pengajarnya itu sendiri. Pengajar profesional memang sangat menentukan dalam kesuksesan pencapaian tujuan pembelajaran.³

Masalah yang paling krusial adalah model pembelajaran bahasa Arab yang masih menggunakan metode campur-campur, tentu bukan campuran / eklektif, artinya dosen membacakan satu sumber bahan ajar untuk empat maharat; Istima', Kalam, Qira'at, dan Kitabah yang oleh pengarang buku sendiri (Al-Arabiyah Baina Yadaik) memang mengklaim bahwa buku tersebut mampu memenuhi kebutuhan keempat maharat di atas.

Pada Model pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan menangkap pelajaran oleh mahasiswa dapat dipengaruhi dari pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif bagi dosen untuk menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung efektif dan optimal. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Tidak hanya itu, pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Kampus tidak berjalan sebagaimana mestinya, dalam arti bahwa tidak adanya keseragaman bentuk materi keempat maharat pada masing-masing dosen, yang memang tidak dilakukan pertemuan untuk menyeragamkan dan menyatukan visi dalam proses pembelajaran.

Pada akhirnya, hasil tidak sesuai dengan yang diharapkan, tidak mampu membuat mahasiswa yang tidak bisa berbahasa Arab menjadi bisa berbahasa Arab, walaupun ada maka prosesntasanya sangat kecil. Dengan kata lain bahwa perkembangan yang dialami oleh mahasiswa dalam hal kemampuan berbahasa Arab di Peskam bukan karena model pembelajaran yang menjadi faktor utama, melainkan faktor eksternal, misalnya saja ada beberapa mahasiswa yang juga belajar secara intensif di luar institusi STAIN, atau secara otodidak, dan lain sebagainya.

Maka untuk mengatasi hal tersebut, langkah yang dapat diambil adalah pengajar harus dapat menampilkan pelajaran bahasa Arab dengan metode mutakhir yang efektif dan teknik pembelajaran yang menarik.⁴ Siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga mereka merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat ditempuh dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dan model-model lain seperti CTL. Banyak penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Nurhadi dkk menyatakan bahwa salah satu keunggulan dari pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan motivasi belajar intrinsik peserta didik.⁵

³ Muhammad Nasir, Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK. *Dinamika Ilmu*. Vol. 13 No 2, 2013

⁴ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hal. 416

⁵ Nurhadi et.al., *Pembelajaran Kontextual (Contextual Teaching dan Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: UN, 2004), 64

Dewasa ini telah banyak dikembangkan model pembelajaran kooperatif. Beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep, tetapi juga membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan melakukan eksperimen perencanaan dan model langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kooperatif sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Kampus STAIN Samarinda.

Fokus utama penelitian ini adalah pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Kampus Samarinda.

Dari fokus tersebut maka rumusan masalah secara mendalam dan terperinci:

1. Bagaimana kemampuan membaca teks bahasa Arab sebelum diterapkan pendekatan kooperatif terhadap mahasiswa Peskam STAIN
2. Bagaimana kemampuan membaca teks bahasa Arab setelah diterapkan pendekatan kooperatif terhadap mahasiswa Peskam STAIN Samarinda?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab mahasiswa Peskam STAIN Samarinda ?
4. Sejauhmana motivasi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca teks bahasa Arab mahasiswa Peskam STAIN Samarinda?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Action research* atau penelitian tindakan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Action Riset merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, dalam penelitian tindakan peneliti mendeskripsikan, menginterpretasi dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi. Dalam melakukan action riset peneliti melakukan eksperimen dengan mengujicobakan satu model pembelajaran, hal ini dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek penelitian, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.⁶ Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimental desain, dengan bentuk desain *Intact-Group Comparison*, yaitu desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi menjadi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan).

⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 209

Secara garis besar paradigma penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Hasil pengukuran sebelum model pembelajaran diterapkan
2. Hasil pengukuran setelah model pembelajaran diterapkan
3. Kontribusi motivasi terhadap peningkatan kemampuan membaca

Dalam eksperimen model pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan 4 ahli pembelajaran bahasa Arab yaitu Edi Murdani, M.Pd, Syarifaturrahmatullah, M.Pd, Drs. Materan, M.SI., dan Mustamin Fattah, M.Pd (Peneliti) yang juga merupakan dosen bahasa Arab Pesantren Kampus STAIN Samarinda

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian yang di jadikan sasaran penelitian ini adalah terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Yang dimaksud dengan sumber data primer yaitu data-data yang di peroleh dari masyarakat yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab Pasantren Kampus STAIN Samarinda. Sumber data primer pada penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen bahasa Arab.

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan yang di maksud sumber data sekunder yaitu data-data yang melengkapi data-data primer. Sumber data sekunder ini meliputi buku-buku, media cetak / koran, majalah, dokumen serta catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah di Pasantren Kampus Samarinda.

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penyusunan tesis ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi ini merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja digunakan untuk menggunakan alat indra terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada suatu kejadian itu terjadi

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua teknik, yaitu observasi murni (*pure observation*) dan observasi terlihat (*participan observation*). Observasi murni adalah observasi yang dilakukan agar obyek yang diobservasi tidak berubah karena ledatangan peneliti. Pattern mengatakan bahwa observasi semacam ini disebut observasi tertutup. Oleh karena itu, pengamatan yang dilakukan bersifat ekstensif saja.

Observasi terlihat adalah observasi yang dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berintraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan seperti itu juga disebut dengan observasi terlihat.

2. Angket dan Tes

Angket diberikan kepada mahasiswa yang telah ditentukan untuk menggali informasi tentang motivasi mereka setelah diterapkan model

pembelajaran kooperatif. Sementara tes diberikan dua kali: yaitu free-test dan post-test sebagai upaya untuk menggali tingkat perkembangan kemampuan bahasa Arab mereka dari model yang diujicobakan.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode yang pelaksanaannya dengan jalan mengumpulkan data yang diambil dari catatan-catatan yang erat hubungannya dengan obyek yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto,⁷ dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal verbal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain-lain.

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model kooperatif, maka dilakukan uji mean dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Sementara untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif, peneliti menggunakan uji paired sample t-tes dengan program SPSS (16). Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi motivasi terhadap peningkatan kemampuan membaca teks bahasa Arab, peneliti menggunakan uji SPSS korelasi Product Moment

C. Penyajian dan Analisa Data

1. Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Anak Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif.

Untuk menguji efektifitas sebuah model pembelajaran, peneliti menggunakan perbandingan kemampuan anak antara sebelum dengan sesudah diterapkannya model pembelajaran. Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa arab, peneliti melakukan tes untuk mengetahui kemampuan anak sebelum diterapkan (diujicobakan) metode tersebut. Berdasarkan hasil test terhadap 112 orang respnden diperoleh data kemampuan anak dalam membaca teks bahasa arab sebagai berikut:

Kategori Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab

No	Nilai	Kategori
1	90 - 100	Sangat Baik
2	80 - 89	Baik
3	70 - 79	Cukup
4	60 - 69	Kurang
5	10 - 59	Sangat Kurang

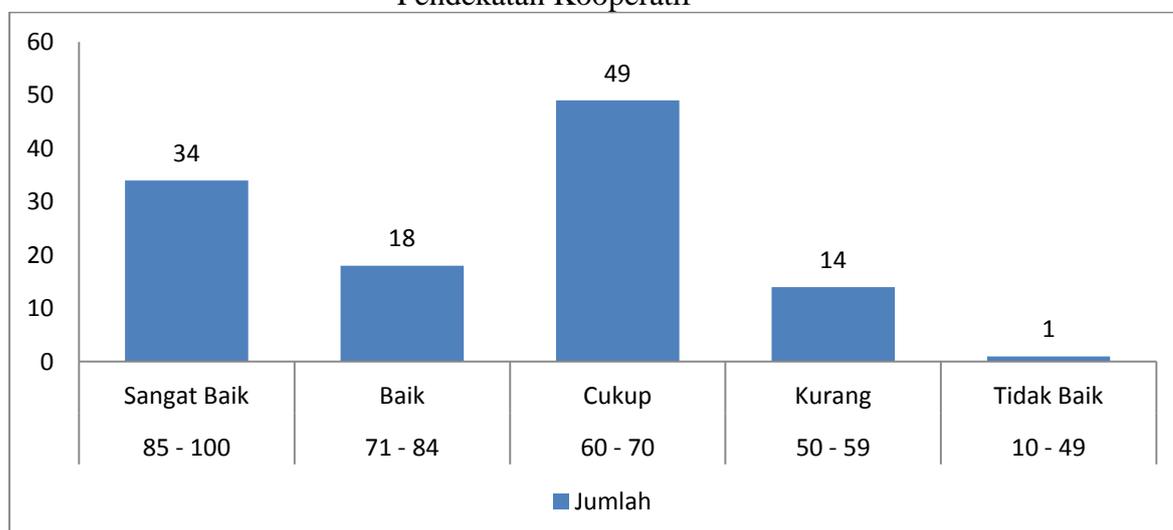
⁷ Ibid.

Berdasarkan kategori kemampuan anak dalam membaca teks bahasa arab dapat diketahui kemampuan anak sebagai berikut:

Distribusi Hasil Pre-Test Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab

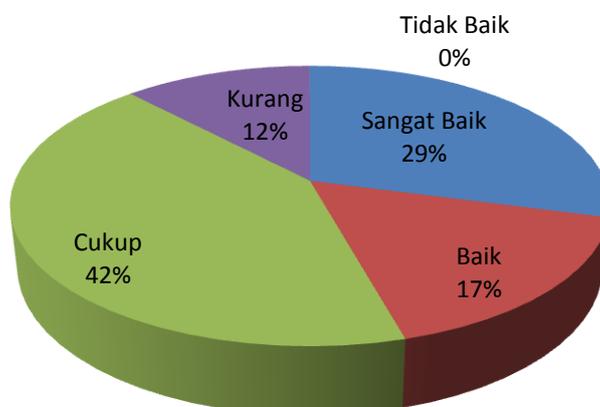
No	Kategori	f	%
1	Sangat Baik	34	29.15
2	Baik	18	16.55
3	Cukup	49	42.22
4	Kurang	14	12.07
5	Tidak Baik	1	0.01
T o t a l		116	100 %

Grafik Kemampuan membaca Teks bahasa Arab Sebelum Menggunakan Pendekatan Kooperatif



Selanjutnya untuk memperoleh gambaran kemampuan anak dalam membaca teks bahasa arab sebelum menggunakan pendekatan kooperatif juga dapat dilihat dengan nilai prosentase dari masing-masing kriteria kemampuan anak pada tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca teks bahasa arab adalah sebesar 29.15 % responden memiliki kemampuan sangat baik, 16.55 % orang responden memiliki kemampuan baik, 42.22 % memiliki kemampuan cukup baik, 12.07 % memiliki kemampuan kurang, dan 0.01 % memiliki kemampuan tidak baik atau sangat kurang. Berdasarkan tabel tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas kemampuan anak dalam kriteria cukup (42.22%). Deskripsi kemampuan anak ini dapat dilihat secara jelas pada diagram sebagai berikut:

Kemampuan Membaca Teks bahasa Arab
Sebelum Menggunakan Pendekatan Kooperatif



Selain gambaran deskriptif kuantitatif kemampuan anak berdasarkan frekwensi dan prosentase, berdasarkan hasil pre-test kemampuan anak diperoleh data bahwa nilai rata-rata kemampuan anak dalam membaca teks adalah dalam criteria sedang, yakni sebesar 72.3. Nilai ini diperoleh dengan menggunakan rumus uji mean:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{8385}{116} = 72.3$$

2. Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Anak Ssudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif.

Untuk memperoleh data kemampuan anak dalam membaca teks bahasa Arab sesudah menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif, peneliti melakukan tes kemampuan membaca anak. Berdasarkan hasil tes, diperoleh data sebagai berikut:

Kategori KemampuanMembaca Teks Bahasa Arab

No	Nilai	Kategori
1	90 - 100	Sangat Baik
2	80 - 89	Baik
3	70 - 79	Cukup
4	60 - 69	Kurang
5	10 - 59	Sangat Kurang

Berdasarkan kategori tersebut, dapat diketahui kemampuan anak dalam membaca teks bahasa arab stelah menggunakan pendekatan kooperatif sebagai berikut:

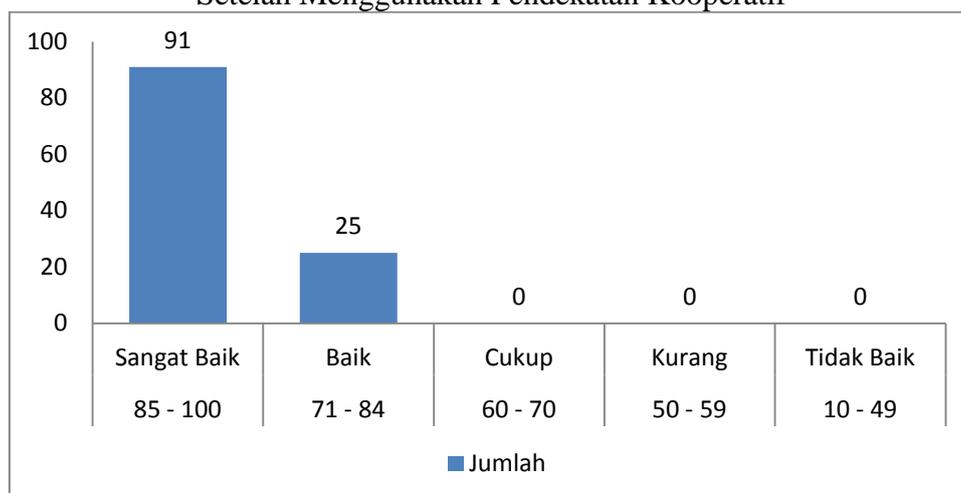
Tabel.8

Distribusi Hasil Pre-Test Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab

No	Kategori	f	%
1	Sangat Baik	91	78 %
2	Baik	25	22 %
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
5	Tidak Baik	0	0
T o t a l		116	100 %

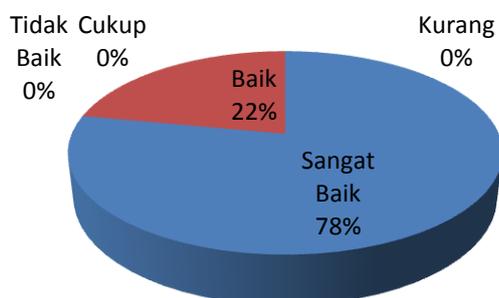
Berdasarkan tabel distribusi frekwensi tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca teks bahasa arab adalah sebanyak 91 orang responden memiliki kemampuan sangat baik, 25 orang responden memiliki kemampuan baik, dan tidak ada responden yang memiliki kemampuan cukup, kurang, dan tidak baik atau sangat kurang. Gambaran tentang kemampuan membaca teks sebelum menggunakan pendekatan kooperatif, juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik Kemampuan Anak dalam Membaca Teks Bahasa Arab Setelah Menggunakan Pendekatan Kooperatif



Selanjutnya berdasarkan tabel 6. juga dapat diketahui sebaran prosentase kemampuan anak berdasarkan criteria yang telah ditetapkan, yakni sebesar 78 % anak memiliki kemampuan membaca sangat baik dan 22 % anak memiliki kemampuan membaca baik. Gambaran kemampuan anak dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Kemampuan Anak setelah Menggunakan Pendekatan Kooperatif



Berdasarkan hasil test kemampuan membaca teks bahasa Arab setelah menggunakan pendekatan kooperatif peneliti juga menghitung nilai mean sebesar 86.5. Nilai ini diperoleh dengan melakukan penghitungan uji mean dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{10038}{116} = 86.5$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, nilai mean sebesar 86.5 berarti rata-rata kemampuan anak setelah diterapkan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran bahasa Arab berada dalam kriteria *sangat baik*.

3. Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab bagi Mahasiswa STAIN Samarinda.

Untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif, peneliti menggunakan uji paired sample t-test dengan program SPSS (16). Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel.9
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			

Tabel.9
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum Menggunakan Model Kooperatif - Sesudah menggunakan Model kooperatif	-14.250	9.579	.889	-16.012	-12.488	-16.023	115	.000

Berdasarkan tabel hasil uji paired sample test, diperoleh nilai t sebesar (-)16.023 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Dari hasil tersebut, peneliti mengajukan uji hipotesa H_a yakni: ada perbedaan yang signifikan kemampuan anak dalam membaca teks bahasa arab antara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kooperatif. Ketentuan dalam pengujian hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

1. H_a diterima jika t -hitung $>$ t -tabel atau nilai p -value pada kolom sig. (2-tailed) $<$ level of significant (α) sebesar 5 % (0.05).
2. H_a ditolak jika t -hitung $<$ t -tabel atau nilai p -value pada kolom sig. (2-tailed) $<$ level of significant (α) sebesar 5 % (0.05).

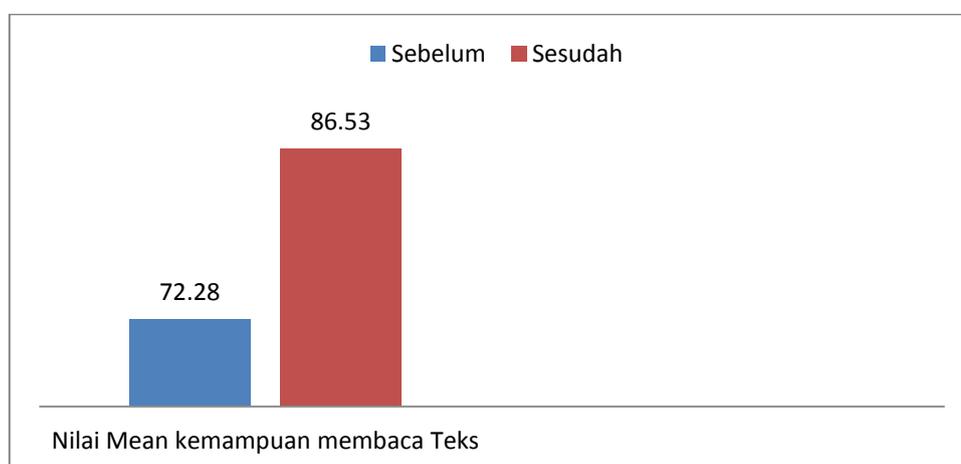
Dari hasil uji menggunakan level of significant (α) sebesar 5 % (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima karena nilai sig. (2-tailed) $<$ level of significant (α) sebesar 5 % (0.05), yakni $0.000 < 0.05$. Sedangkan berdasarkan nilai perbandingan antara t -hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5 % yakni $16.023 > 1.98$. Berdasarkan analisa data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan anak dalam membaca teks bahasa arab antara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kooperatif. Apabila di cermati lebih lanjut, perbedaan kemampuan membaca teks antara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kooperatif bersifat positif, hal ini dapat dilihat pada tabel paired sample statistic sebagai berikut:

Tabel.10
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum Menggunakan Model Kooperatif	72.28	116	13.147	1.221
Sesudah menggunakan Model kooperatif	86.53	116	5.012	.465

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata kemampuan membaca teks bahasa arab antara sebelum dengan sesudah diterapkan model atau pendekatan kooperatif, yakni mengalami kenaikan dari nilai rata-rata 72.28 menjadi 86.53 atau ada selisih sebesar 8.25. Berdasarkan tabel tersebut, berarti penggunaan pendekatan atau model pembelajaran kooperatif memberikan dapat positif terhadap kemampuan membaca teks bahasa arab sebesar 8.25. Untuk tajam dalam melihat perbedaan kemampuan anak antara sebelum dengan sesudah diterapkannya pendekatan kooperatif, dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar.5
Perbandingan Nilai Mean Kemampuan Membaca Teks Arab antara Sebelum dengan Sesudah Diterapkan Pembelajaran Kooperatif

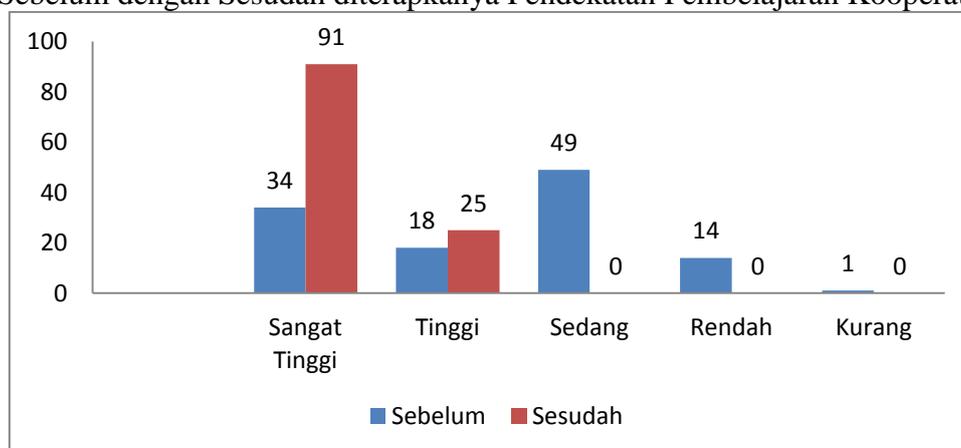


Selain dari hasil perbandingan nilai mean kemampuan membaca teks bahasa arab antara sebelum dengan sesudah menggunakan pendekatan kooperatif, efek positif dari penerapan model kooperatif juga dapat dilihat pada tabel berikut:

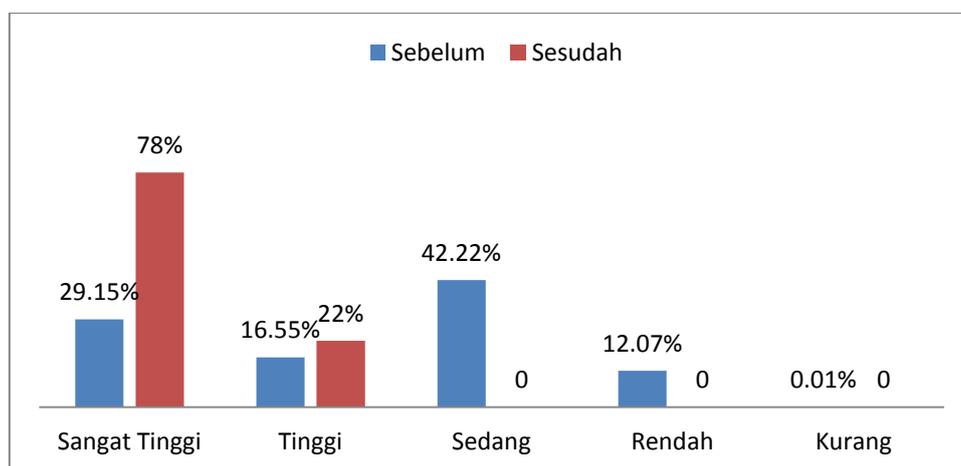
Perbedaan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab antara Sebelum dan sesudah Menggunakan Pendekatan Kooperatif

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Sangat Baik	34	29.15	91	78 %
Baik	18	16.55	25	22 %
Cukup	49	42.22	0	0
Kurang	14	12.07	0	0
Tidak Baik	1	0.01	0	0
T o t a l	116	100%	116	100%

Diagram Perbedaan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab antara Sebelum dengan Sesudah diterapkannya Pendekatan Pembelajaran Kooperatif



Berdasar diagram tersebut tampak jelas bahwa terjadi perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dengan sesudah diterapkan pendekatan kooperatif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa arab. Pada criteria kemampuan yang sangat tinggi terjadi perubahan dari 34 orang yang memiliki criteria kemampuan membaca sangat baik (sebelum diterapkan pendekatan kooperatif) menjadi 91 (setelah diterapkan pendekatan kooperatif), dari 18 orang responden yang memiliki kriteria membaca baik menjadi 25 setelah diterapkan pembelajaran kooperatif, sedangkan yang memiliki kemampuan tidak baik, kurang dan sedang dalam membaca teks setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kooperatif, secara signifikan telah terjadi perubahan kemampuan membaca, yakni menjadi kategori mampu membaca dengan baik.



Berdasar gambar tersebut, prosentase kemampuan anatara sebelum dengan sesudah diterapkan metode pembelajaran kooperatif juga terjadi perbedaan yang signifikan, yakni sebanyak 29.15 % responden memiliki kemampuan sangat baik (sebelum diterapkan pendekatan kooperatif), bertambah menjadi 78% responden setelah diterapkan pendekatan kooperatif,

sebanyak 16.55 yang memiliki kemampuan baik (sebelum diterapkan pendekatan kooperatif), bertambah menjadi 22,0% setelah diterapkan pendekatan kooperatif. Sedangkan responden yang sebelum diterapkan metode kooperatif memiliki kemampuan sedang, kurang dan tidak baik setelah diterapkan pendekatan kooperatif, berubah kemampuannya menjadi baik.

Berdasarkan analisis paired sample uji t-tets, yang dijabarkan melalui perbandingan kemampuan anak anatar sebelum dengan sesudah diterapkan pendekatan pembelajaran kooperatif, maka terjadi perbedaan yang signifikan, yang memiliki kecenderungan pengaruh yang positif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data-data sebagai berikut:

1. Adanya perubahan sebanyak 57 orang yang dari sebelumnya 34 menjadi 91 orang responden yang memiliki kemampuan membaca *sangat baik*.
2. Adanya perubahan sebanyak 7 orang yang dari sebelumnya 18 menjadi 25 orang responden yang memiliki kemampuan membaca *baik*.
3. Adanya perubahan dari sebelumnya yang memiliki kemampuan, tidak baik, kurang baik dan cukup baik meningkat (berubah) menjadi *baik* dan *sangat baik*.

Kecenderungan perubahan kemampuan yang terjadi pada responden mengindikasikan bahwa metode atau pendekatan kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan membaca teks bahasa arab pada responden. Berdasarkan paparan dan analisa data tersebut di atas, maka dapat diyakini bahwa metode atau pendekatan kooperatif berhasil meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab bagi mahasiswa STAIN Samarinda. Hal ini berarti metode atau pendekatan kooperatif harus dipertahankan dan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks, khususnya bagi mahasiswa STAIN Samarinda.

Salah satu analisis yang dapat diyakini bahwa metode atau pendekatan kooperatif mampu meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa arab, bahwa metode atau pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui metode ini siswa diajarkan untuk saling bekerjasama, bantu membantu dan saling mengisi, sehingga terjadi interaksi edukatif yang mendukung terhadap suasana akademik. Di samping itu model ini memberikan begitu besar kesempatan untuk saling memotivasi antara sesama anggota kelompok siswa untuk saling membantu agar tercapainya tujuan pembelajaran. Model kerjasama ini juga dapat memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Keunggulan lain model kooperatif ini adalah dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar karena melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama dan siswa dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan diri siswa, diantaranya adalah kemampuan, minat, motivasi, keaktifan

Efektivitas Model Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca

belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, diantaranya adalah model pembelajaran.

Motivasi dan Kemampuan Membaca Teks Setelah Menggunakan Pendekatan Kooperatif

No	Motivasi	Kemampuan Membaca Teks	No	Motivasi	Kemampuan Membaca Teks
1	90	95	59	76	80
2	85	85	60	85	85
3	93	85	61	93	85
4	86	90	62	86	90
5	95	90	63	95	90
6	87	95	64	87	95
7	86	90	65	86	90
8	86	95	66	86	95
9	88	90	67	88	90
10	87	90	68	87	90
11	88	90	69	88	90
12	90	95	70	90	95
13	80	90	71	80	90
14	90	95	72	90	95
15	85	93	73	85	93
16	90	95	74	90	95
17	90	95	75	90	95
18	85	90	75	85	90
19	87	90	77	87	90
20	85	95	78	85	95
21	90	94	79	90	94
22	90	95	80	90	95
23	92	95	81	92	95
24	90	90	82	90	90
25	87	90	83	87	90
26	85	95	84	85	95
27	87	90	85	87	90
28	90	95	86	90	95
29	92	95	87	92	95
30	80	85	88	80	85
31	80	80	89	80	80
32	82	85	90	82	85
33	83	85	91	83	85
34	89	90	92	89	90

Efektivitas Model Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca

35	85	85	93	85	85
36	85	87	94	85	87
37	88	90	95	88	90
38	84	85	96	84	85
39	85	90	97	85	90
40	82	85	98	82	85
41	83	85	99	83	85
42	82	85	100	82	85
43	82	85	101	82	85
44	89	90	102	89	90
45	88	90	103	88	90
46	90	95	104	90	95
47	80	85	105	80	85
48	76	80	106	76	80
49	78	80	107	78	80
50	80	85	108	80	85
51	85	90	109	85	90
52	87	90	110	87	90
53	90	95	111	90	95
54	76	85	112	76	85
55	78	80	113	78	80
56	80	80	114	80	80
57	72	80	115	72	80
58	82	85	116	82	85

Berdasar tabel tersebut, peneliti melakukan uji korelasi apakah motivasi yang dihasilkan dari model pembelajaran kooperatif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca teks bahasa Arab bagi mahasiswa. Berikut hasil output uji SPSS korelasi Product Moment.

Korelasi Product Moment

		Motivasi Belajar	Kemampuan Membaca
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.754**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	116	116
Kemampuan Membaca	Pearson Correlation	.754**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	116	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi Product Moment diperoleh nilai korelasi sebesar 0.754. Apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r diperoleh nilai 0.754 berada pada skala 0.70 – 0.90 yang berarti bahwa hubungan antara motivasi dengan kemampuan membaca dalam kategori kuat atau tinggi. Sedangkan kontribusi motivasi terhadap kemampuan membaca teks bahasa Arab, dapat dilihat dengan menggunakan rumus: rumus $KP=r^2 \times 100\%$ ($0.754^2 \times 100\%$) = 56.9%. Berarti motivasi memberikan kontribusi sebesar 56.9% dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab. Sedangkan sebesar 43.1% kemampuan membaca teks bahasa Arab dipengaruhi oleh faktor lain, seperti latarbelakang pendidikan, lingkungan keluarga, masyarakat dan faktor lainnya.

D. Penutup

1. Kesimpulan
 - a. Kemampuan membaca teks bahasa Arab sebelum diterapkan pendekatan kooperatif terhadap mahasiswa STAIN memiliki nilai rata-rata 72.3
 - b. Kemampuan membaca teks bahasa Arab setelah diterapkan pendekatan kooperatif terhadap mahasiswa STAIN memiliki nilai rata-rata 86.53
 - c. Pendekatan kooperatif dalam pembelajaran bahasa Arab efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab dengan kenaikan nilai sebesar 14.23.
 - d. Motivasi memiliki kontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca teks bahasa Arab sebesar 56.9%.
2. Saran
 - a. Model kooperatif merupakan model pembelajaran yang memusatkan proses pembelajaran pada siswa sehingga perlu dipertimbangkan untuk dijadikan model pembelajaran unggulan bagi mata kuliah atau bidang studi tertentu termasuk bahasa Arab.
 - b. Memperhatikan hasil analisis data tentang perbedaan hasil belajar pra dan pasca penerapan model kooperatif memperlihatkan peningkatan signifikan, serta memperhatikan kontribusi motivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab, model kooperatif harus dipertahankan dalam proses pembelajaran bahasa Arab ke depan terutama pada aspek kemahiran membaca teks bahasa Arab.
 - c. Perlu adanya perhatian dari pihak pimpinan Peskam atau lembaga yang berkompeten untuk merancang sebaik mungkin tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Peskam yang selama ini masih ditemukan sejumlah permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abid Taufiq al-Hasyimiy, *al-Muwajjah al-'Amaliy Limudarris al-Lughah al-Arabiyah*. Beirut: Mu'assasat al-Risalah, 1983
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005
- Ahmad Fuad Mahmud Ulyan, *al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Tharaiq Tadrisiha*. Riyadh: Dar al-Muslim li al-Nasyar wa al-Tauzi', 1413 H
- Ali al-Hadidi, *Musykilat Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah Lighair al-Arab*. Keiro: Dar al-Kutub al-Arabiy, tth
- Ali al-Hadidi. *Musykilat Ta'lim al-Lughat al-Arabiyah lighair al-Arab*. al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Arabiyah, 1966
- Anthony, J, *Aproach Method, and Technique: English Language Teaching*, 1976
- Azhar Arsyad. *Madkhal fi Thuruq Ta'lim al-Lughah al-Ajnabiyyah Limudarrisiy al-Lughah al-'Arabiyah*, Ujungpandang: Fak. Tarbiyah, 1996
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Hamzah B Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA, 2011
- J.Winardi, *Motivasi &Pemotivasian dalam Manajmen*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011
- Lembaga Kajian Pendidikan Keislaman dan Sosial (LekDis), *Standarisasi Nasional Pendidikan (PP RI No.19 Tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan)*, Jakarta: LekDis,2005
- Majid, *Perencanaan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005

- Majma' al-Lughah al-Arabiyah, *al-Mu'jam al-Wasith*. Jumhur Mishra al-Arabiyyah: Maktabah al-Syuruq al-Duwaliyah, 2004
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004
- Muhammad Ahmad Al-Sayyid, *fi Tharaiq Tadrīs al-Lughah al-Arabiyah*. Dimasyq: Mansyurat Jami'at DIMasyq, 1997
- Muhammad Ali al-Khuli, *Asalib Tadrīs al-Lughah al-Arabiyah*, al-Riyadh: Mathabi' al-Farazadiq al-Tujariyah, 1989
- Muhammad Nasir, Mahasiswa Islam dalam Perspektif Pendidikan Global. *Dinamika Ilmu*. Vol. 12 No 1, 2012
- Muhammad Nasir, Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK. *Dinamika Ilmu*. Vol. 13 No 2, 2013
- Mukhamad Ilyasin, Pendidikan Islam dalam Pendekatan Multidisipliner: Suatu Pengantar Kajian Gradual Menuju Paradigma Global. *Dinamika Ilmu*, Vol. 10 No 2, 2010
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Nayif Mahmud Ma'ruf. *Khashaish al-Arabiyyah wa Tharaiq Tadrīsuha*. Beirut: Dar al-Nafais, 1985
- Nurhadi et.al., *Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching dan Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: UN, 2004
- Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al-Arabiyyah Lighair al-Nathiqin Biha: Manahijuh wa Asalibuh*, Mesir-Rabath: al-Munazhzhamah al-Islamiyah li al-Tarbiyah, 1989
- _____, *Manahij Tadrīs al-Lughah al-Arabiyah bi al-Ta'lim al-Asasiy*. Keiro : Dar al-Fikr al-Arabiyy, 1998
- _____, *Tharaiq Tadrīs al-Lughah al-Arabiyah Lighair al-Nathiqin Biha* (Isesko: Mansyurat al-Munazhzhamat...2003
- Saiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003

Suharsimi Arikunto, *Menjadi Pengajar secara Manusiawi*. Bandung: Rineka Cipta, 1993

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2009

UUD RI 2006. Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Kembar

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008

_____, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009